

**PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP
MORAL DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**
(Penelitian pada Siswa Kelas III, IV dan V SD Negeri Kemirirejo 3 Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

SITI LATIFAH
12.0305.0047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

**PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP
MORAL DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**
(Penelitian pada Siswa Kelas III,IV dan V SD Negeri Kemirirejo 3 Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
SITI LATIFAH
12.0305.0047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**
2017

**PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP MORAL DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS III, IV DAN V SD NEGERI
KEMIRIREJO 3 KOTA MAGELANG**

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nama : Siti Latifah
NPM : 12.0305.0047
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Magelang, November 2016

Pembimbing Skripsi I

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP.19570807 198303 1 002

Pembimbing Skripsi II

Dhuta Sukmarani, M.Si
NIDN. 0609088701

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP
MORAL DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**
(Penelitian pada Siswa Kelas III, IV, dan V SD Negeri Kemirirejo 3
Magelang)

Oleh :
Siti Latifah
12.0305.0047

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs.H.Subiyanto,M.Pd (Ketua /Anggota)
2. Dhuta Sukmarani,M.Si (Sekertaris / Anggota)
3. Drs.Arie Supriyatna,M.Si (Anggota)
4. Galih Istiningsih,M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,

Dekan FKIP



Dekan,
Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570607 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Latifah
NPM : 12.0305.0047
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Moral dan Aktivitas Belajar Siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Kemirirejo 3 Magelang

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 26 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Siti Latifah
12.0305.0047

MOTTO

“ Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam, dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal didalamnya ” (QS. Yunus ayat 26)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak Ahyadi dan Ibu Siti Muttakiyah.
Terima kasih untuk semua pengorbanan, doa, nasehat, dan kasih sayang yang tiada henti. Semoga senantiasa diberi kesehatan oleh Allah SWT
2. Almamaterku tercinta Prodi PGSD,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah magelang.

PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP MORAL DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas III, IV, dan V SD Negeri Kemirirejo 3 Magelang)

Siti Latifah

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral kelas III, IV, dan V a dan b SD Negeri Kemirirejo 3. 2) Pengaruh penggunaan *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa kelas III, IV, dan V a dan b SD Negeri Kemirirejo 3. 3) Perbedaan moral dan aktivitas belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan *handphone* di SD Negeri Kemirirejo 3 Tahun Ajaran 2015/2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas III, IV, dan V a dan b sejumlah 200 siswa. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t dengan taraf signifikansi 5%. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi. Pengukuran penggunaan *handphone* menggunakan angket (kuesioner), pengukuran moral dan aktivitas belajar menggunakan angket (kuesioner). Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan aktivitas siswa dalam belajar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral Siswa kelas III, IV, V SD Negeri Kemirirejo 3. Perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,351 dengan nilai sig. 0,000. Jadi semakin tinggi penggunaan *handphone*, maka moral siswa akan semakin tinggi pula. 2) Ada pengaruh penggunaan *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Kemirirejo 3. Perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,341 dengan sig. 0,000. Jadi semakin tinggi penggunaan *handphone*, maka aktivitas belajar siswa akan semakin tinggi pula. 3). Terdapat perbedaan moral siswa antara yang menggunakan *handphone* dan tidak menggunakan *handphone* di SD Negeri Kemirirejo 3. Perolehan nilai t hitung sebesar -1.281. Nilai rata-rata moral pengguna *handphone* lebih rendah (69,90) dibandingkan nilai rata-rata moral yang tidak menggunakan *handphone* ke sekolah (71,87). 4) Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara yang menggunakan dan tidak menggunakan *handphone* di SD Negeri Kemirirejo 3. Perolehan nilai t hitung sebesar 6,47. Nilai rata-rata aktivitas belajar pengguna *handphone* lebih tinggi (61,41) dibandingkan nilai rata-rata aktivitas belajar yang tidak menggunakan *handphone* ke sekolah (60,59).

Kata kunci: penggunaan handphone, moral dan aktivitas belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan *Handphone* terhadap moral dan aktivitas belajar siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD UMM yang sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik.
4. Drs. H. Subiyanto, M.Pd. dan Dhuta Sukmarani, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan dorongan serta bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu Dosen selalu dalam rahmat

dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan bermanfaat.

6. Lutfiah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang yang telah berkenan memberikan ijin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
7. Seluruh siswa kelas III, IV,V a dan b dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dikaji dan dikembangkan secara lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Magelang, 26 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penggunaan <i>Handphone</i>	9
1. Pengertian <i>Handphone</i>	9
2. Fungsi <i>Handphone</i>	10
3. Manfaat dan Dampak <i>Handphone</i>	11
4. Upaya mengatasi dampak negatif penggunaan <i>handphone</i>	17
B. Moral	19
1. Pengertian Moral	19
2. Ruang Lingkup Moral.....	21
3. Ciri-ciri Moral.....	22
4. Faktor-faktor Perkembangan moral.....	23
5. Dasar-dasar Pembentukan Perilaku moral	25
C. Aktivitas Belajar	27
1. Pengertian Belajar	27
2. Pengertian Aktivitas Belajar	27
3. Ciri-ciri Belajar	29
4. Jenis-jenis Belajar	30
5. Teori-teori Belajar	32
6. Jenis-jenis aktivitas dalam belajar	38
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar.....	40
D. Kerangka Berfikir	44
E. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Desain Penelitian	47

B. Identifikasi Variabel Penelitian	48
1. Variabel Independen	48
2. Variabel Dependen	48
C. Definisi Operasioanl Variabel Penelitian	49
1. Penggunaan <i>Handphone</i>	49
2. Moral.....	49
3. Aktivitas belajar	49
D. Subyek Penelitian	50
1. Populasi	50
2. Sampel	50
3. Teknik Sampling	51
E. Metode Pengumpulan Data	51
F. Instrumen Penelitian	54
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	59
G. Prosedur Penelitian	61
1. Persiapan Pelaksanaan Penelitian	61
2. Pelaksanaan Penelitian	62
3. Penyusunan Hasil Penelitian	62
H. Teknik Analisis Data	62
1. Uji Prasyarat	62
2. Uji Hipotesis	63
3. Deskriptif Kuantitatif	64
4. Analisis regresi linier	64

5. One sample t test	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Lokasi Sekolah	66
B. Hasil penelitian	66
1. Deskripsi Data Penelitian	66
2. Pengaruh Penggunaan <i>Handphone</i> terhadap moral siswa	74
3. Pengaruh Penggunaan <i>Handphone</i> terhadap aktivitas belajar	78
4. Perbedaan Moral yang menggunakan dan tidak menggunakan <i>handphone</i> di sekolah	82
5. Perbedaan aktivitas belajar yang menggunakan dan tidak menggunakan <i>handphone</i> di sekolah	83
C. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
Daftar Pustaka	93
Lampiran	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Uji Reliabilitas	61
2. Distribusi frekuensi data Penggunaan Handphone	67
3. Klasifikasi data penggunaan handphone	69
4. Distribusi frekuensi data moral	70
5. Klasifikasi data moral	71
6. Distribusi frekuensi data aktivitas belajar	72
7. Klasifikasi data aktivitas belajar	74
8. Hasil Analisis One sample t test	82
9. Hasil Analisis One sample t test	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	46
2. Rumus Cronbach Alpha	60
3. Histogram Penggunaan <i>Handphone</i>	68
4. Histogram Variabel moral	70
5. Histogram Variabel aktivitas belajar	73
6. Grafik Uji Normal Probability Plot Moral.....	75
7. Grafik Scatter Plot Moral	76
8. Hasil Analisis regresi linier sederhana Moral	77
9. Grafik Uji Normal Probability Plot Aktivitas Belajar.....	79
10. Grafik Scatter Plot Aktivitas Belajar	80
11. Hasil Analisis regresi linier sederhana	81

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	97
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	98
Lampiran 3 Lembar Pernyataan Validator	99
Lampiran 4 Kisi – kisi Variabel Penggunaan Handphone	100
Lampiran 5 Kisi-kisi Variabel Moral	102
Lampiran 6 Kisi-kisi Variabel Aktivitas belajar	102
Lampiran 7 Kuesioner Variabel Penggunaan HP sebelum Validasi.....	103
Lampiran 8 Kuesioner Variabel Moral sebelum validasi	105
Lampiran 9 Kuesioner variabel Aktivita belajar sebelum validasi	107
Lampiran 10 Pedoman Wawancara	109
Lampiran 11 Data Hasil Tryout	112
Lampiran 12 Lembar Validasi	114
Lampiran 13 Kuesioner variabel Penggunaan HP sesudah validasi	120
Lampiran 14 Kuesioner variable moral Sesudah Validasi	122
Lampiran 15 Kuesioner variabel Aktivitas belajar sesudah validasi	123
Lampiran 16 Tabel SPSS Hasil Uji Reliabilitas	124
Lampiran 17 Tabel SPSS Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	126
Lampiran 18 Tabel SPSS Deskriptive Statistik	132
Lampiran 19 Tabel SPSS T-test.....	133
Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	135
Lampiran 21 Buku Bimbingan	138
Lampiran 22 Hasil Data Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. Oleh karena itu banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Cangara, 2007:1).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah sedemikian cepat sehingga tanpa kita sadari sudah mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Produk teknologi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari dalam menjalankan aktivitas kehidupan.

Penggunaan televisi, telepon *facsimile*, *celluler phone*, dan internet sudah bukan menjadi hal yang aneh ataupun baru lagi, khususnya di kota-kota besar.

Handphone merupakan sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar secara konvensional yang mudah dibawa dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel. *Handphone* telah menjadi peralatan komunikasi yang sangat penting dan mudah, baik perangkat kerasnya (*hardware*) berupa pesawat telepon maupun perangkat lunak (*software*) berupa chip dan pulsa. Seiring cepatnya perkembangan teknologi komunikasi, *handphone* telah memiliki berbagai fungsi selain untuk menerima telepon atau sms (pesan singkat), *handphone* juga berfungsi sebagai alat memotret, merekam segala aktivitas, bahkan bisa digunakan untuk menjelajahi dunia internet tergantung fitur *handphone* tersebut. Sebagai alat komunikasi, *handphone* memberikan manfaat bagi penggunanya untuk melakukan komunikasi jarak jauh dan juga bisa digunakan sebagai hiburan bagi sebagian orang yang memiliki *handphone*.

Namun disamping alat komunikasi *handphone* memberikan manfaat, *handphone* juga mempunyai aspek yang merugikan bagi kehidupan manusia. Apabila dicermati *handphone* bukan lagi alat komunikasi yang dimiliki oleh orangtua dan orang dewasa saja, akan tetapi di zaman modern ini *handphone* tersebut sudah menjelajah di kalangan anak-anak khususnya para pelajar. Hal tersebut bisa saja akan mengganggu moral dan aktivitas belajar siswa.

W.J.S. Poerdarminta (dalam Darmadi, 2006:50) mengatakan “moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan”. Dan Al-Ghazali mengatakan bahwa istilah moral adalah ”akhlak”. Menurutnya :Akhlak adalah perilaku jiwa, yang dapat dengan mudah melahirkan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila perilaku tersebut mengeluarkan beberapa perbuatan baik dan terpuji, baik menurut akal maupun tuntunan agama, perilaku tersebut dinamakan akhlak yang baik. Apabila perbuatan yang dikeluarkan itu jelek, maka perilaku tersebut dinamakan akhlak yang jelek.(dalam nurmalia).

Menurut Sjarkawi(2006:28) moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan pada dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Baharuddin dan Wahyuni, 2015:14).

Menurut Hamalik (2009:29), dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, bahwa : “belajar adalah suatu proses, belajar bukan suatu tujuan tetap merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa

keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan berintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas hal tersebut dikarenakan prinsip dari belajar itu sendiri adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, mungkin itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Di antara ciri-ciri kegiatan yaitu: *Pertama*, belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. *Kedua*, perubahan itu pada dasarnya adalah didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. *Ketiga*, Perbuatan itu terjadi karena adanya usaha (dengan sengaja).

Berkenaan dengan *handphone* tersebut banyak siswa SD Negeri Kemirirejo 3 setiap hari membawa *handphone* ke sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2016 dengan guru kelas IV A SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. Hampir semua siswa kelas IV A membawa *handphone* ke sekolah dan dibawa masuk ke kelas. Dari 33 siswa yang ada di kelas IV A ada 75% siswa yang membawa *handphone* di kelas. Sering ada aktivitas membuka *handphone* saat kegiatan belajar di kelas atau saat jam kosong dan jam istirahat sehingga siswa yang lain ikut terpengaruh saat beberapa siswa

menggunakan *handphone* di kelas. Salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mengurangi aktivitas siswa menggunakan *handphone* pada saat belajar dikelas adalah dengan membuat peraturan, siswa diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah tetapi saat kegiatan belajar di kelas *handphone* harus dititipkan ke guru kelas masing-masing atau *handphone* di nonaktifkan.

Penelitian ini dilakukan oleh Nikmah (2013) menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antar pengaruh penggunaan *cellularphone* terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang akan berprestasi bila dapat meminimalkan waktu dalam penggunaan *cellularphone* yang tidak penting, dan mengalihkan dengan cara mengisi hal yang positif. Siswa akan lebih berprestasi jika dapat mengurangi waktu luangnya untuk belajar dan kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan pada uraian tersebut, diketahui bahwa *handphone* sebagai teknologi memiliki dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan *handphone* terhadap moral dan aktivitas belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri Kemirirejo 3?

2. Apakah ada pengaruh penggunaan *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri Kemirirejo 3?
3. Apakah terdapat perbedaan moral dan aktivitas belajar siswa antara yang menggunakan dan tidak menggunakan *handphone* di SD Negeri Kemirirejo 3 Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri kemirirejo 3.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri Kemirirejo 3.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan moral dan aktivitas belajar siswa antara yang menggunakan dan tidak menggunakan *handphone* di SD negeri Kemirirejo 3 Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Sekolah Dasar yang berguna bagi peningkatan

keilmuan khususnya pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral dan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi peneliti yang lain dapat menambah referensi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang terkait dengan pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral dan prestasi belajar siswa.
- c. Sebagai baha pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Sekolah Dasar serta aplikasinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti :

Memberi wawasan atau pengalaman tentang cara meneliti mengenai Pengaruh Penggunaan *Handphone* Terhadap Moral dan Prestasi Belajar siswa SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang.

- b. Bagi Sekolah :

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran atau acuan untuk melakukan pembenahan kebijakan dan tindakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tentang Pengaruh Penggunaan *Handphone* terhadap Moral dan aktivitas belajar siswa SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang.

- c. Bagi Siswa :

Diharapkan mampu memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berada di masyarakat, dan berprestasi dalam akademik maupun non akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Handphone* (HP)

a. Pengertian *Handphone* (HP)

Telepon genggam sering disebut *handphone* (HP) atau telepon selular adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portabel, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel. *Handphone* merupakan salah satu bentuk pesatnya perkembangan teknologi informasi. Banyak kemudahan dan manfaat yang dapat diambil dari kemajuan teknologi *handphone*. Hampir semua masyarakat sebagai pengguna teknologi informasi dan komunikasi, membuktikan bahwa kehidupan tidak lepas dari peran teknologi informasi khususnya *handphone*.

Teknologi *handphone* pertama kali diperkenalkan pada tanggal 3 April 1973. Komunitas bisnis telepon bergerak, mengingatnya sebagai hari lahirnya *handphone*(Nikmah,2013:4). Saat itu untuk pertama kalinya pembicaraan jarak jauh dengan perangkat telepon bergerak *portable* dilakukan. Orang yang pertama kali mencobanya adalah Martin Cooper, General Manajer Divisi Sistem Komunikasi Motorola. Ide *handphone* datang dari Martin Cooper yang bermimpi

untuk membuat alat komunikasi yang fleksibel dan menginginkan untuk dapat keluar dari keterbatasan telepon tetap (Utami, 2014:2).

b. Fungsi *Handphone* (HP)

Ponsel atau *handphone* kini merupakan sahabat wajib yang tidak bisa lepas dari diri masyarakat Indonesia. Berdasarkan paparan data Consumer Lab Ericsson, selain sebagai alat komunikasi, *handphone* memiliki fungsi lain. Dari riset ditahun 2009, terdapat lima fungsi *handphone* yang ada di masyarakat. *Handphone* yang dulunya hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, kini pun telah berubah. Berikut persentase 5 fungsi *handphone* bagi masyarakat Indonesia:

- 1) Sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga = 65%
- 2) Sebagai simbol kelas masyarakat = 44%
- 3) Sebagai penunjang bisnis = 49%
- 4) Sebagai pengubah batas sosial masyarakat = 36%
- 5) Sebagai alat penghilang stress = 36%.

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat Komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan, dan *handphone* tersebut juga bisa sebagai penghilang stress karena berbagai *feature* *handphone* yang beragam seperti kamera, permainan, Mp3, video,

radio, televisi bahkan jaringan internet seperti yahoo, facebook, twitter, dan lain-lain (Langit,2015:1).

c. **Manfaat dan Dampak *Handphone* (HP)**

Perkembangan teknologi yang begitu pesat pada saat ini tidak bisa dipungkiri lagi, berbagai penemuan baru muncul tiap harinya. Kita bisa menemukan model maupun *feature handphone* yang baru yang selalu dipromosikan, mulai dari kelas bawah sampai atas, dan saat ini yang lagi tren yaitu *handphone* blackberry. Pada prinsipnya teknologi ini berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia agar dalam kehidupannya dapat lebih mudah berkomunikasi ataupun melakukan sesuatu, tapi apakah tujuan ini benar-benar tercapai dalam kehidupan kita?. Oleh dari itu di sini penulis akan mengemukakan manfaat dan dampak dari penggunaan alat komunikasi *handphone*.

1) Manfaat Handphone

a) Untuk mempermudah berkomunikasi

Handphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. Sebab itulah *handphone* sangat berguna untuk alat komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien. selain perangkatnya yang bisa dibawa ke mana-mana dan dapat dipakai di mana saja (Uswatun, 2014:1).

b) Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi *handphone* tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *handphone* seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang berada jauh, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *handphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

c) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Karena alat komunikasi *handphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *handphone* tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan teknologi sehingga siswa tidak dikatakan menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini *feature handphone* sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah dapat diakses dari *handphone*. Hal tersebut dapat digunakan siswa untuk mengetahui apa yang ada di sekeliling mereka dengan catatan *handphone* itu digunakan dengan bijaksana.

d) Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari *handphone* yaitu sebagai alat penghilang stress. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa *hendphone* saat ini sudah memiliki *feature* yang sangat lengkap seperti Mp3, video, kamera, permainan,

televisi, radio, dan layanan internet. Sehingga *feature* tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress. Mungkin masih banyak lagi manfaat yang dapat diambil dari kemajuan alat komunikasi *handphone* saat ini, tapi sekali lagi penulis mengatakan bahwa manfaat *handphone* di atas dapat diperoleh apabila *handphone* tersebut dapat digunakan dengan bijaksana sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.

2) Dampak Handphone (HP)

Memang jelas manfaat *handphone* terbesar yaitu sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, yaitu sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi di atas *handphone* tersebut bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan. Di samping *handphone* mempunyai manfaat bagi penggunanya, *handphone* tersebut juga mempunyai dampak negatif, di antara dampak negatifnya secara umum yaitu:

a) Membuat siswa malas belajar

Anak-anak yang sudah kecanduan *handphone*, maka setiap saatnya hanya bermain *handphone* dan *handphone*. Mereka tidak lagi berpikir pada hal yang lain. Bagi mereka *handphone* merupakan teman setia yang setiap ke mana-mana selalu dibawa, rasanya tidak lengkap tanpa *handphone* di genggamannya. Pada saat belajar di rumah siswa

mendampingi buku dengan *handphone*. Pada awalnya mendengarkan musik atau Mp3 untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman akan tetapi ketika bunyi telepon atau sms (*short messege service*) maka buku itu ditinggalkan siswa berpaling ke *handphone*. Mereka malas belajar dan lebih senang teleponan (*talking-talking*) dan sms-an. keberadaan *handphone* memang sangat penting bagi kehidupan di jaman era globalisasi seperti sekarang ini. Tapi jika ternyata *handphone* disalahgunakan maka akan berdampak negatif. Seperti *handphone* yang semesti belum diberikan kepada siswa tetap sudah diberikan kalau, memang jika siswa bisa memanfaatkan sesuai fungsinya maka itu sangat baik tapi tidak sedikit siswa yang menyalahgunakan *handphone* dari fungsinya dan pada akhirnya *handphone* tersebut dapat mengganggu proses belajar.

b) Mengganggu konsentrasi belajar siswa

Konsentrasi adalah tingkat perhatian kita terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian siswa terpusat terhadap segala penjelasan atau bimbingan yang diberikan guru. Seharusnya ketika seorang guru sedang memberikan materi pelajaran seluruh perhatian siswa harus terfokus kepada penjelasan guru tersebut. Akan tetapi sering sekali *handphone* yang mereka punya menjadi salah satu penyebab konsentrasi siswa menurun, bagaimana tidak ketika

seorang guru sedang menjelaskan pelajaran siswa lebih asyik memainkan *handphone* seperti smsan dengan temannya, main games, bahkan update status di jejaring sosial facebook dan lain sebagainya. Akibat dari itu semua saat evaluasi atau ulangan siswa tidak bisa menjawab soal akhirnya mendapat nilai yang buruk, dan hal itulah yang menyebabkan proses belajar gagal (Bunga, 2014:2)

c) Melupakan tugas dan kewajiban

Handphone sebenarnya sangatlah bermanfaat jika dipergunakan sebagaimana mestinya. Tetapi yang terjadi khususnya para pelajar menyalahgunakan *handphone* tersebut untuk keperluan lain. Anak-anak terlalu asyik bermain *handphone* dengan *feature handphone* yang semakin canggih selain untuk menelepon dan sms, *handphone* tersebut sudah ada *feature* permainan (*games*), Mp3, video, kamera, radio, televisi bahkan jaringan internet. Tidak sedikit siswa melupakan tugas dan kewajibannya akibat bermain *handphone*. Mereka tidak lagi memperhatikan tugas dan kewajibannya sebab disibukkan oleh *handphone* yang mereka punya. Akibatnya siswa tidak menguasai materi belajarnya dan tidak sedikit siswa yang lupa mengerjakan tugas dari guru karena sibuk memainkan *handphone*. Dengan bermain *handphone* saat pelajaran berlangsung atau tidak mengerjakan PR, itu berarti siswa telah mengabaikan dan

melupakan tugas dan kewajibannya. Hal itu tentunya tidak boleh terjadi oleh karena itu di sini memerlukan peranan dan perhatian dari guru dan orang tua.

d) Mengganggu perkembangan anak

Dengan perkembangan alat komunikasi handphone maka tercipta *feature* canggih yang tersedia di *handphone* seperti yang telah disebutkan sebelumnya akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah, tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, misscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri, lebih parah lagi ada yang menggunakan *handphone* untuk mencontek (curang) dalam ulangan, bermain game saat guru menjelaskan pelajaran di samping itu karena saat ini *handphone* sudah dilengkapi dengan layanan internet tidak jarang ditemui siswa yang asyik bermain facebook / twitter saat pelajar berlangsung dan sebagainya. Kalau hal tersebut dibiarkan maka generasi yang kita harapkan akan menjadi rusak dan perkembangan teknologi yang kita banggakan kehadirannya dapat berdampak buruk untuk perkembangan dan masa depan anak (Uswatun, 2016:2).

e) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku

Jika tidak ada kontrol dari guru dan orang tua. Alat komunikasi *handphone* bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno dan sebagainya yang sama sekali tidak layak

dilihat seorang pelajar dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku.

f) Pemborosan

Dengan mempunyai alat komunikasi *handphone*, maka pengeluaran kita akan bertambah, apalagi kalau *handphone* hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat maka hanya akan menjadi pemborosan. Dengan anggaran orang tua yang serba minim para siswa memaksa orang tuanya untuk dapat dibelikan *handphone*. Belum lagi para pelajar setelah itu harus meminta uang kepada orang tua untuk membeli pulsa setiap bulan bahkan setiap hari. Jika siswa tidak mempunyai buku maka mereka beralasan dengan tidak punya uang, tetapi dibalik itu kalau untuk urusan membeli pulsa tidak ada kata : “ tidak punya uang”.

d. Upaya mengatasi dampak negatif penggunaan *Handphone* (HP)

Menurut Luhan mengungkapkan bagaimana medium, atau proses teknologi elektrik dapat membentuk dan mengatur kembali pola interdependensi sosial dan segala aspek kehidupan pribadi manusia. Guna meminimalisir penyalahgunaan *handphone* di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah. Adapun beberapa kelebihan penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang merupakan dampak positif penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, yaitu :

- 1) Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan.
- 2) Peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- 3) Membekali kecakapan peserta didik untuk menggunakan teknologi tinggi.
- 4) Mendorong lingkungan belajar konstruktivis
- 5) Mendorong lahirnya pribadi kreatif dan mandiri pada diri peserta didik
- 6) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik
- 7) Membantu peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lambat.

Selain memiliki kelebihan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

- 1) Penerapannya membutuhkan biaya yang relatif besar
- 2) Rentan terhadap penyalahgunaan fungsi
- 3) Guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi dituntut memiliki keahlian tinggi
- 4) Sulit diterapkan di sekolah yang kurang maju yang pada umumnya terdapat di pedesaan (Simanjuntak,2013:84).

2. Moral

a. Pengertian Moral

Menurut Haidar (dalam Muhtadi 2015:5), Pada hakekatnya, pendidikan budi pekerti memiliki substansi dan makna yang sama dengan pendidikan moral. Yang mengemukakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik

dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam/lingkungan.

Menurut *Webster's New World Dictionary*, moral dirumuskan sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya sesuatu tingkah laku atau karakter yang telah diterima oleh suatu masyarakat, termasuk dalamnya berbagai tingkah laku spesifik. Moral adalah salah satu istilah penting dalam pendidikan, bahkan beberapa literatur barat yang menulis tentang pedagogik menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai misi utama untuk menolong orang lain agar bisa menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Menurut Dewey (Zuriah, 2007:23) pengertian moral dalam pendidikan moral hampir sama saja dengan rasional, dimana penalaran moral dipersiapkan sebagai prinsip berpikir kritis untuk sampai pada pilihan dan penilaian moral (*moral choice and judgement*).

Jamie (2003:24) merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif, rumusan formalnya sebagai berikut :

- 1) Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia dalam lingkungan hidup tertentu.
- 2) Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- 3) Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang mendasarkan pada kesadaran bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

Menciptakan dan mengarahkan seseorang menjadi lebih bermoral diperlukan pendidikan moral, dengan pendidikan moral dimaksudkan agar manusia belajar menjadi manusia yang bermoral. Sehingga yang dimaksud dengan pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “meyerhanakan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan (Zuriah, 2007:22).

b. Ruang Lingkup Moral

Berkaitan dengan hal tersebut, Pusbangkurandik (dalam Muhtadi, 2015:7) membuat kategori moral menjadi tiga komponen yaitu:

- 1). Keberagamaan, terdiri dari nilai-nilai; (a) kekhusukan hubungan dengan Tuhan, (b) kepatuhan kepada Agama, (c) niat baik dan keikhlasan, (d) perbuatan baik, (e) pembalasan atas perbuatan baik dan buruk.
- 2). Kemandirian, terdiri dari nilai-nilai; (a) harga diri, (b) disiplin, (c) etos kerja (kemauan untuk berubah, hasrat mengejar kemajuan, cinta ilmu, teknologi dan seni), (d) rasa tanggung jawab, (e) keberanian dan semangat, (f) keterbukaan, (g) pengendalian diri.
- 3). Kesusilaan, terdiri dari nilai-nilai; (a) cinta dan kasih sayang, (b) kebersamaan, (c) kesetiakawanan, (d) tolong-menolong, (e) tenggang rasa, (f) hormat menghormati, (g) kelayakan (kapatutan), (h) rasa malu,

(i) kejujuran dan (j) pernyataan terima kasih, permintaan maaf (rasa tahu diri).

Adapun aspek-aspek yang ingin dicapai dalam pendidikan moral menurut Haidar dapat dibagi ke dalam 3 ranah, yaitu: Pertama ranah kognitif, mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan intelegensia. Kedua, ranah afektif, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap, simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. Ketiga, psikomotorik, adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan seterusnya.

Moral adalah meliputi ketiga aspek tersebut. Seseorang mesti mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Selanjutnya bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ke tingkat mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga muncullah akhlak atau moral mulia.

c. Ciri-Ciri Moral

Menurut Djamarah (2000:52) nilai moral memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berkaitan dengan tanggung jawab kita

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Khusus yang menandai nilai bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah karena ia bertanggung jawab.

2) Berkaitan dengan hati nurani

Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dan hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

3) Mewajibkan

Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolute dan tidak bisa ditawar. Kewajiban absolute yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Karena itu moral berlaku juga untuk setiap manusia.

d. Faktor-Faktor perkembangan moral

Ada beberapa kondisi yang tampak membuat perbedaan-perbedaan dalam perkembangan dan tingkah laku moral, yaitu penggunaan alasan, interaksi dengan teman sebaya, contoh tingkah laku moral dan proposial serta isu-isu dan dilema moral yang akan diurai sebagai berikut (Hildayani, 2004:12.7) :

1) Penggunaan alasan

Orang dewasa (guru, orangtua) membantu perkembangan moral anak ketika mereka melihat bahwa anak berusaha untuk menyakiti dan menekan orang lain dengan perilakunya. Sebagai contoh guru akan menggambarkan

bagaimana tingkah laku tertentu akan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun emosi.

2) Interaksi dengan teman sebaya

Anak dapat mempelajari banyak hal mengenai moralitas dalam interaksinya dengan teman sebaya. Ini terlihat dalam aktivitas kelompok bermain dimana isu yang berkaitan dengan kerja sama, berbagi, dan perundingan. Konflik antar saudara dan teman bermain sering kali timbul sebagai hasil atas ancaman fisik, ketidakpedulian dengan perasaan orang lain, dan sebagainya.

3) Contoh tingkah laku moral dan perilaku sosial

Anak terlihat lebih mudah menampilkan perilaku moral dan prososial ketika mereka melihat orang lain yang berperilaku sesuai moral. Televisi dan handphone juga berfungsi sebagai model prososial dan antisosial bagi anak.

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak berasal dari hal terdekat dengan anak dimana orang lain sebagai model bagi anak.

e. Dasar-dasar pembentukan perilaku moral

1) Moral perhatian prenatal

Pada awal kehidupannya, seorang anak dibentuk oleh nilai-nilai orang dewasa. Bahkan sebelum anak bayi dilahirkan orang tuanya sudah

mengungkapkan nilai-nilai mereka yang mempengaruhi anak-anak mereka. Sebenarnya, banyak juga laki-laki dan perempuan yang segera menjadi orang tuanya tidak secara eksplisit memikirkan terus menerus makna moral perhatian mereka pada calon bayi yang masih di kandungan serta makna moral hubungan diantara mereka sebagai pasangan calon ayah ibu yang sangat dibutuhkan oleh calon bayi mereka. Jersid, Liebert, Hurlock (dalam Wantah, 2005:2009) menemukan bahwa bayi dalam kandungan ibu tidak hanya memerlukan gizi biologis untuk keperluan pertumbuhan tapi juga gizi psikologis.

2) Arkeologi moral (prinsip kenikmatan)

Menurut Coles (Wantah, 2005:97) moral perhatian dan kepedulian ibu dan ayah sebagai pasangan suami istri serta moral keterlibatan mereka dalam memberi perhatian kepada calon bayi menjelang, pada saat, maupun pasca kelahiran merupakan arkeologi moral yang sangat penting dan merupakan landasan pembentukan moral pada anak. Dalam teori psikoanalitik Freud (Wantah,2005;97) dikemukakan bahwa kesadaran perilaku moral pada seseorang sebenarnya mulai terbentuk pada saat bayi dalam kandungan dan tahun-tahun awal dari kehidupannya.

3) Kecemasan dan krisis

Apabila anak dalam tahun-tahun awal mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan dan lingkungan yang menyebabkan penderitaan, maka akan muncul “kecemasan” (anxiety) yang akan mempengaruhi kesadaran diri (eg) dalam menjalankan prinsip realitas (reality principle). Kecemasan

yang berlebihan pada usia awal akan mengganggu dasar-dasar perkembangan diri dan pembentukan perilaku moral anak.

4) Kehidupan emosional sebagai dasar pembentukan perilaku moral

Dalam suatu penelitian yang mendalam yang dilakukan Coles (Wantah, 2005:104) mengenai kehidupan moral anak usia dini ditemukan bahwa kehidupan moral anak usia dini telah jauh berkembang sebelum perkembangan bahasanya.

5) Bahasa sebagai sarana dasar pembentukan perilaku moral

Tidak lama setelah bayi yang tindakan-tindakannya dilukiskan secara emosional oleh para ibu sebagai anak manis, suka ngambek, pendiam, pencemburu dan lain-lain akan melalui bahasa sehingga memasuki suatu kehidupan moral yang baru. Bahasa menjadi sarana ekspresi perilaku moral.

3. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan yang berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah,2015:63).

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu dengan melalui beberapa tahap dan jenjang yang

berarti bahwa berhasil atau tidaknya bergantung pada proses belajar setiap siswa.

b. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sriyono (Sadirman 2008:43) Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani, aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya pada guru atau siswa lain, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru dapat dijawab, dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta senang dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari segi proses dan segi hasil.

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani, aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya pada guru atau siswa lain, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru dapat dijawab, dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta senang dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari segi proses dan segi hasil.

Slameto (2003:2) Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sadirman (2008: 100) mengemukakan bahwa “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan ketrampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Natawijaya (2005:31), bahwa belajar aktif adalah “suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

c. Ciri – Ciri Belajar

Menurut Baharuddin (2015:18) menyimpulkan beberapa ciri belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior). Berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.
- 2) Perubahan perilaku relative permanent. Berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-berubah.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat dimati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan dan pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

d. Jenis – Jenis Belajar

Proses belajar memiliki bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam aspek materi dan metodenya maupun dalam aspek tujuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Keanekaragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan kehidupan manusia yang juga bermacam-macam.

1) Belajar Abstrak

Belajar abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara pemikiran abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman-pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata.

2) Belajar ketrampilan

Belajar ketrampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot / *neuromuscular*. Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai ketrampilan jasmaniah tertentu.

3) Belajar Sosial

Belajar sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuannya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

4) Belajar Pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratus, dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.

5) Belajar Rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis. Tujuannya adalah memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.

6) Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

7) Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa yang dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu.

8) Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah siswa memperoleh atau menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu yang biasanya lebih rumit dan memerlukan kiat khusus dalam mempelajarinya (Syah,2015:129).

e. Teori-teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Untuk lebih memperjelas pengertian tentang pentingnya belajar, prinsip-prinsip belajar dan bagaimana proses belajar itu terjadi berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa teori belajar. Di antara sekian banyak teori yang berdasarkan eksperimen ada tida macam yang sangat menonjol, yakni:

1) Teori Behaviorisme

Teori ini disebut *behaviorisme* karena sangat menekankan pada perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. *Koneksionisme*, merupakan teori yang pertama dari rumpun *behaviorisme*. Menurut teori ini tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang-jawaban atau *stimulus-respons*. Belajar adalah pembentukan hubungan stimulus-respons sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan *stimulus-respons* sebanyak-banyaknya ialah orang pandai atau berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan *stimulus-respons* dilakukan melalui ulangan-ulangan (Sukmadinata, 2009:168).

Dengan kata lain mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan. Dengan demikian, tingkah laku belajar terdapat jalinan yang kuat dan erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya. Oleh karena itu guru-guru yang menganut pandangan ini berpendapat, bahwa tingkah laku murid-murid merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan sekarang, dan bahwa setiap tingkah laku adalah merupakan hasil belajar. Tokoh yang sangat terkenal dari teori ini adalah Thorndike.

Teori belajar Thorndike disebut "*connectionism*" karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Teori ini sering pula disebut *trial-and error learning* individu yang belajar melakukan kegiatan melalui proses *trial-and-error* dalam rangka memilih respons yang tepat bagi stimulus tertentu. Thorndike mengemukakan tiga prinsip atau hukum dalam belajar. Pertama, *law of readines*, belajar akan berhasil jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut. Kedua,

law of exercise, belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan dipraktikkan. Praktek perlu disertai dengan *reward*. Ketiga, *law of effect*, belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik dan sebaliknya apabila mendapatkan sesuatu yang mengganggu maka kekuatan hubungan menjadi berkurang (Soemanto, 2006 :123).

Kemudian teori pengkondisian "*conditioning*" merupakan perkembangan lebih lanjut dari koneksionisme. Teori ini dilatarbelakangi oleh percobaan Pavlov dengan keluarnya air liur. Air liur akan keluar apabila anjing melihat atau mencium bau makanan. Dalam percobaannya Pavlov membunyikan bel sebelum memperlihatkan makanan pada anjing. Setelah diulang berkali-kali ternyata air liur tetap keluar apabila bel berbunyi meskipun makanannya tidak ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku individu dapat dikondisikan. Belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu perilaku atau respons terhadap sesuatu. Pengembangan lebih lanjut dari teori koneksionisme, ialah teori penguatan "*reinforcement*". Kalau pada pengkondisian yang diberi kondisi adalah perangsangnya, maka pada teori penguatan yang dikuatkan adalah responsnya. Seorang siswa belajar dengan giat dan dia dapat menjawab semua pertanyaan dalam ujian. Guru memberikan penghargaan pada siswa tersebut dengan nilai tinggi, pujian atau hadiah. Dengan pemberian hadiah itu maka siswa tersebut akan lebih rajin lagi untuk belajar. Jadi suatu respons diperkuat dengan penghargaan atau hadiah. Teori penguatan disebut juga "*operant conditioning*" dan tokoh utama dari teori ini adalah Skinner (Sukmadinata, 2009:168).

Dalam pengajaran *operant conditioning* menjamin respons-respons terhadap stimuli. Apabila murid tidak menunjukkan reaksi-reaksi terhadap stimuli, guru tidak mungkin dapat membimbing tingkah lakunya ke arah tujuan behavior. Guru berperan penting di dalam kelas untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

2) Teori Kognitif

Para ahli aliran kognitif, mereka berpendapat bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh "*insight*" untuk pemecahan masalah. Jadi teori ini berpendapat bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada insight terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi. Teori ini mulai berkembang dengan lahirnya teori belajar "*Gestalt*". Dan peletak dasar teori *Gestalt* adalah Max Wertheimer yang meneliti tentang pengamatan dan problem solving. Kaum *Gestalt* berpendapat bahwa pengalaman itu berstruktur yang berbentuk dalam suatu keseluruhan. Orang yang belajar, mengamati stimulus dalam keseluruhan yang terorganisir, bukan dalam bagian pisah. Suatu konsep yang penting dalam teori ini adalah tentang *insight* yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan-hubungan antar bagian-bagian di dalam suatu situasi permasalahan (Soemanto, 2006:128).

Bertolak dari teori Gestalt, Kurt Lewis mengembangkan suatu teori belajar "*cognitive field*" dengan menaruh perhatian kepada kepribadian dan psikologis sosial. Lewis memandang masing-masing individu sebagai berada di dalam

suatu medan kekuatan yang bersifat psikologis. Medan kekuatan psikologis di mana individu beraksi disebut *life space*. Menurut Lewis belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dari struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan, satu dari struktur medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kebutuhan dan motivasi internal individu. Oleh karena itu Lewis memberikan peranan yang lebih penting pada motivasi dari *reward* (Soemanto, 2006:129).

3) Teori Humanistik

Bagi penganut teori ini, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya “isi” dari proses belajar, dalam kenyataan teori ini banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dalam praktik, teori ini antara lain terwujud dalam pendekatan yang diusulkan oleh *Ausubel* (1968) yang disebut “belajar bermakna” atau *meaningful learning*. Teori ini juga terwujud dalam teori Bloom dan Krathwohl dalam bentuk Taksonomi Bloom (Uno, 2010:13).

Dari ketiga teori belajar di atas, ternyata memang terdapat perbedaan, akan tetapi dari perbedaan tersebut terdapat persamaan karena teori-teori tersebut sangat terkait dengan proses belajar. Di antara persamaan teori tersebut yaitu:

- a) Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan faktor yang penting.
- b) Halangan dan kesulitan pasti ada dalam proses belajar.
- c) Dalam menghadapi kesulitan, sering terdapat kemungkinan respons yang bermacam-macam.
- d) Setiap seseorang yang belajar pasti melakukan aktivitas.

f. Jenis - jenis aktivitas dalam belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas, banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya yang terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat kegiatan kegiatan atau aktivitas jasmani dan rohani yang dilakukan siswa di sekolah, meliputi:

- 1) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan, gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
- 2) *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan sebagainya.
- 3) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, patron, dan sebagainya.
- 6) *Moro activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak, dan lain sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Tentu saja kegiatan-kegiatan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Dalam suatu kegiatan motoris terkandung kegiatan mental dan disertai oleh perasaan tertentu. Dari berbagai uraian di atas maka dapat dipastikan bahwa peranan aktivitas siswa seperti mengamati, menanggapi, melakukan fantasi, mengingat, dan berfikir, adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar, karena proses belajar merupakan kegiatan yang aktif dari subyek untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman, dan belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Perlu ditambahkan yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut itu harus selalu terkait. Sebagai contoh seseorang sedang belajar dengan membaca, secara fisik kelihatan orang tersebut sedang membaca suatu buku, tapi mungkin pikiran atau sikap mentalnya tidak setuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Kalau sudah demikian, maka belajar tidak akan optimal. Begitu juga sebaliknya kalau yang aktif hanya mentalnya saja, juga kurang bermanfaat. Jadi, jelas bahwa aktivitas itu sangat diperlukan dalam belajar, tidak ada kegiatan tanpa adanya aktivitas. Oleh karena itu hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subyek belajar, dan tujuan, adalah motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari berupa aktivitas dalam belajar.

g. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Baharuddin 2015:23).

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni meliputi 2 aspek, yaitu :
 - a) Aspek fisiologis

Faktor yang termasuk aspek fisiologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa, yaitu kondisi jasmani.

- b) Aspek Psikologis

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa, yaitu tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat, minat, dan motivasi siswa.

- (1) Intelegensi siswa

Intelegensi siswa pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

- (2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, baik secara positif maupun negatif.

- (3) Bakat

Bakat (aptitude) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

(4) Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

(5) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu (Baharuddin 2015:24).

2) Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor internal, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial (Baharuddin,2015:32).

a) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dapat menjadikan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman

belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan keluarga adalah hal yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melaksanakan aktivitas belajar dengan baik.

b) Faktor Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

- (1) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang sangat segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar matahari yang cukup, suasana sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya bila kondisi alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- (2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware*, seperti gedung sekolah alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.
- (3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi

perkembangan siswa. Oleh karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

Penelitian ini, peneliti memfokuskan pengaruh penggunaan teknologi *handphone* itu sendiri terhadap moral dan aktivitas belajar siswa. Yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta subyek yang berbeda, dimana subyek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral dan aktivitas belajar siswa.

B. Kerangka Berfikir

Menurut Sekaran (1992) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2012:91).

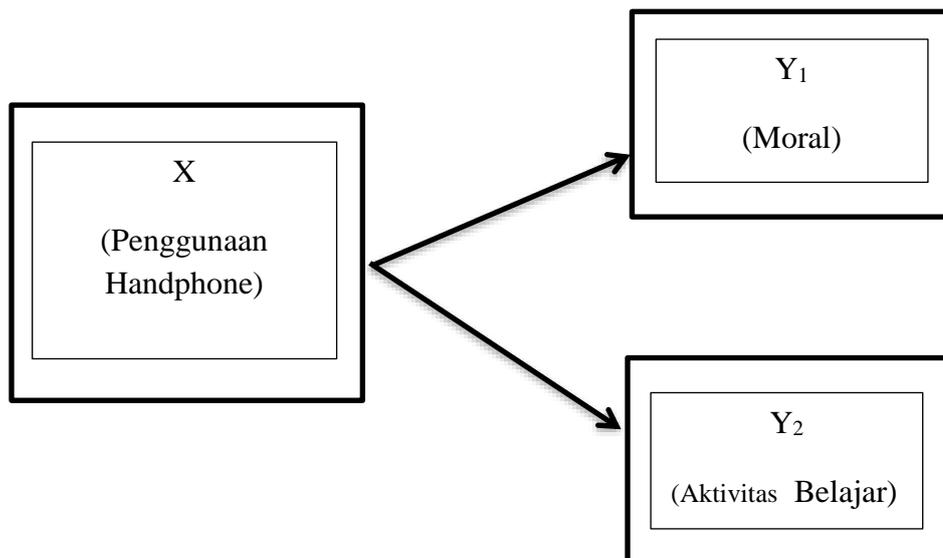
Handphone adalah teknologi yang diciptakan oleh manusia yang bertujuan untuk mempermudah komunikasi jarak jauh dan memiliki fungsi utama yaitu untuk menelpon/komunikasi jarak jauh, mendengarkan musik *player*, dan mengenal dunia melalui internet.

Moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan ketrampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Dengan demikian untuk mengetahui moral dan aktivitas belajar siswa antara yang menggunakan dan tidak menggunakan *handphone*, sehingga bisa membantu guru agar mampu mengarahkan siswa dalam memanfaatkan *handphone* dengan baik dan benar.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas tentang pengaruh *handphone* terhadap moral dan aktivitas belajar siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar : 1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Penggunaan Handphone

Y₂ : Aktivitas Belajar

Y₁ : Moral

→ : Penggunaan Handphone berpengaruh terhadap moral dan aktivitas belajar siswa.

Pengaruh antar satu variabel bebas (X), dengan dua variabel terikat (Y), menunjukkan bahwa X mempengaruhi Y_1 dan Y_2 . Secara teoritis penggunaan *handphone* mempunyai pengaruh moral dan aktivitas belajar siswa.

C. Hipotesis

Dari kerangka teori dan kajian pustaka maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh antara penggunaan *handphone* terhadap moral siswa.
2. Ada pengaruh antara penggunaan *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan moral dan aktivitas belajar siswa antara yang menggunakan dan tidak menggunakan *handphone* di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya (Arikunto,2005:17). Suatu penelitian memerlukan metode penelitian, berbobot tidaknya suatu penelitian salah satunya ditentukan oleh faktor metode penelitian yang digunakan. Selain itu metode penelitian diartikan sebagai cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu (Sukmadinata, 2005:17). Metode penelitian yang dipilih dalam suatu penelitian harus mengarah pada tujuan penelitian yang hendak dicapai agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan dapat dipertanggung jawabkankantingkat keilmiahannya.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey yaitu metode yang ditujukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner (angket), observasi, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono,2012:12).

Penelitian ini melakukan pengamatan pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral dan aktivitas belajar siswa, untuk mengetahui perbandingan moral dan aktivitas belajar siswa antar siswa yang menggunakan maupun tidak menggunakan *handphone*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.

Penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent atau variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu penggunaan *handphone*.

2. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel dependen (Y) disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu moral (Y₁) dan aktivitas belajar (Y₂).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel penelitian yaitu :

1. Penggunaan *Handphone* (HP)

Handphone adalah teknologi yang diciptakan oleh manusia untuk mempermudah komunikasi. Saat ini *handphone* sudah beragam macamnya, walau fungsi utamanya adalah untuk menelepon / berbicara jarak jauh, fitur *handphone* sudah banyak berkembang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi *handphone*. Penggunaan teknologi *handphone* yang diteliti di sini meliputi frekuensi, waktu, serta aktifitas penggunaan *handphone* yang bisa mempengaruhi perilaku pengguna. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

2. Moral

Perilaku moral adalah tingkah laku atau perbuatan anak yang sudah dapat terlihat antara perbuatan yang baik dan buruk sesuai dengan tahap kematangan anak. Dalam penelitian ini Moral diukur dengan menggunakan angket. Aspek-aspek yang digunakan dalam lembar angket adalah komponen keberagamaan, kemandirian, dan kesusilaan.

3. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan ketrampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi sasaran penelitian. Hal-hal yang berhubungan dengan subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sejumlah 395.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kelas III,IV, dan V kelas paralel di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. sejumlah 200 siswa. Sedangkan kelas VI tidak diikutkan menjadi sampel karena dalam proses ujian.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau representatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012:118) sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan karakteristik yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kelas yang membawa *handphone* ke sekolah, dari siswa yang telah mampu membaca dengan lancar dan karakteristik yang menjadi pedoman dalam pengambilan sampel yaitu siswa kelas III, IV dan V kelas paralel di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang yang menggunakan *handphone* ke sekolah.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Pengertian Metode Pengumpulan Data

Arikunto (2006:149) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data.

Sugiyono (2010:193) metode pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Meskipun instrumen penelitian telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

2. Jenis-jenis Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:193) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara (Interview)

Sugiyono (2012:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit/kecil. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara kepada guru dan orang tua tentang hal pelaksanaan belajar di sekolah dan dirumah.

b. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2012:199) menemukan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka. Penyebaran angket diberikan pada sampel yang telah ditentukan yaitu siswa kelas kelas III, IV, dan V a dan b di SD Negeri Kemirirejo 3.

c. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dikatakan ini sebenarnya

adalah pengamatan langsung (Arikunto,2006:156). Dalam hal ini penulis mengamati hal tentang perilaku siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan *handphone*.

d. Dokumentasi

Arikunto (2006:231), Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara dan tes. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan atau arsip-arsip yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip angket, hasil observasi, hasil data penelitian. Selain itu dokumen digunakan untuk memberikan gambaran secara visual mengenai kegiatan siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis.

2. Proses Pembuatan Instrumen

Arikunto (2006:166) mengemukakan prosedur yang hendaknya ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah :

- a. Perencanaan dan penulisan item atau butir soal.
- b. Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman.
- c. Uji coba, baik dalam skala kecil maupun besar.
- d. Penganalisisan hasil, analisis item, melihat pola jawaban, peninjauan sasaran, dan sebagainya.
- e. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dan mendasarkan diri pada yang diperoleh sewaktu uji coba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka prosedur yang akan dilakukan peneliti dalam membuat instrumen adalah :

- a. Perencanaan dan Penulisan Butir soal

Penyusunan angket, hal yang pertama dilakukan yaitu mendefinisikan variabel atau membuat definisi operasional, kemudian menjabarkan definisi variabel menjadi indikator atau faktor-faktor.

- 1) Penggunaan *Handphone* (HP)

- a) Definisi Variabel

Handphone (HP) adalah perangkat telekomunikasi yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap namun dapat dibawa kemana-mana dan banyak manfaat yang diambil dari *handphone*. Dan semua masyarakat membuktikan bahwa kehidupan tidak lepas dari peran penting teknologi *handphone*, sehingga tidak mengenal waktu dalam menggunakan *handphone*.

- b) Membuat kisi-kisi

Berdasarkan kisi-kisi di atas, maka indikator yang terdapat pada variabel penggunaan handphone terdapat indikator, yaitu :

- (1) Intensitas penggunaan *handphone*
- (2) Waktu penggunaan *handphone*
- (3) Pemanfaatan penggunaan *handphone*

2) Variabel Moral

a) Definisi Variabel

Moral adalah ajaran tingkah laku seseorang yang berdasarkan keberagamaan dalam kehidupan yang mandiri dan memiliki kesusilaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Membuat kisi-kisi

Berdasarkan kisi-kisi di atas, maka indikator yang terdapat pada variabel moral terdapat indikator, yaitu :

- (1) Keberagamaan
- (2) Kemandirian
- (3) Kesusilaan

3) Variabel Aktivitas Belajar

a) Definisi Variabel

Menurut Sadirman (2008: 100) mengemukakan bahwa “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”.

b) Membuat kisi-kisi

Berdasarkan kisi-kisi di atas, maka indikator yang terdapat pada variabel aktivitas belajar terdapat indikator, yaitu :

- (1) Proses Belajar
- (2) Semangat Belajar

b. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik. Alat ukur dikatakan baik apabila mempunyai kualitas butir, tingkat kesahihan atau (validitas). Subyek yang digunakan untuk uji coba instrumen diambil dari bagian populasi yakni sejumlah 35 siswa. Siswa yang berjumlah 35 tersebut bukan menjadi anggota sampel dalam penelitian ini. Tujuan dilakukan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen.

1) Uji Validitas

Suatu instrumen disebut valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur. Menurut Sukardi (2009: 122) validitas suatu instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas instrumen meliputi validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris.

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan uji coba (*try-out*) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan

seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik atau sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas.

(1) Validitas isi (*Content Validity*)

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang akan diajarkan. Pengujian validitas isi ini dibantu dengan melihat kisi-kisi dan indikator instrumen agar pengujian validitas lebih mudah dan sistematis. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan konsultasi dosen pembimbing, atau dosen validator.

(2) Validitas konstruksi

Instrumen yang memiliki validitas konstruksi adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat para ahli. Ahli yang dipilih oleh peneliti adalah dosen pembimbing, dosen validator.

Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* serta uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2011:271) *Expert Judgement* adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh ahli yang membidangnya dalam bentuk opini atau pernyataan. *Expert Judgement* dilakukan oleh Ibu Ela Minchah LA, M.Psi.Psi sebelum melakukan uji validitas dengan menggunakan program *spss 16.0 for windows*. Jumlah item pada angket

penggunaan *handphone* berjumlah 40 item pernyataan terdapat 30 butir soal yang valid / sah dan 10 butir soal yang tidak valid / gugur. Sedangkan, angket moral berjumlah 40 item pernyataan terdapat 29 butir soal yang valid / sah dan 11 butir soal yang tidak valid / gugur dan angket aktivitas belajar berjumlah 35 item pernyataan terdapat 25 butir soal yang valid/sah dan 10 butir soal yang gugur dengan N sejumlah 35 siswa.

Suatu data dikatakan valid / sah adalah item dengan nilai yang diperoleh lebih besar (>) dari pada nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik, tidak bersifat tendius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Untuk menguji realibilitas instrumen penelitian ini digunakan analisis statistik dengan rumus *Alpha* dari *cronbach alpha*. Adapun rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \frac{(1 - \sum \sigma^2 b^2)}{\sigma^2 t}$$

Gambar : 2
Rumus *Cronbach Alpha*

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σ = varian total

Hasil uji reliabilitas instrumen penggunaan *handphone* dan instrumen moral dan aktivitas belajar dengan r_{tabel} sebesar 0,334 dan N sejumlah 35 pada taraf signifikan 5%.

Tabel :1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penggunaan <i>Handphone</i>	0,985	Reliabel
Moral	0,962	Reliabel
aktivitas Belajar	0,941	Reliabel

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel mempunyai nilai cronbach's alpha $> 0,5$, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen pernyataan pada masing-masing variabel telah reliabel.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa angket sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan proses penelitian yang bersifat linier dan penelitian ini berprinsip untuk menjawab suatu masalah (Sugiyono, 2012:25). Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan penelitian

a. Pengajuan judul dan proposal penelitian

Peneliti mengajukan judul penelitian yang dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing.

b. Pengajuan kerjasama

Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di SD Negeri Kemirirejo 3 pada tanggal 07 Maret 2016.

c. Penyusunan instrumen penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu observasi, kuesioner (angket), dan wawancara.

d. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik. Pelaksanaan uji coba instrumen kuesioner (angket) dilakukan kepada dosen ahli yaitu Ela Minchah LA ,M.Psi. Psi dan pada tanggal 14 sampai 16 Maret 2016. Siswa yang hadir pada uji instrumen berjumlah 35 siswa. Angket yang digunakan berisi 40 butir pernyataan penggunaan *handphone* dan 40 butir pernyataan moral dan 35 butir pernyataan aktivitas belajar.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru.

b. Menyebarkan angket (kuesioner)

Penyebaran angket dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu :

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan menyebarkan angket
- 2) Peneliti membagikan angket kepada sampel penelitian
- 3) Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III, IV dan V
- 4) Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa dari kelas III, IV dan V
- 5) Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa wali murid

3. Penyusunan Hasil Penelitian

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Pengujian dan persyaratan analisis digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Uji persyaratan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji kelayakan model regresi (model fit). Dimana uji normalitas dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan sampel yang diambil apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan uji kelayakan model regresi (model fit) digunakan untuk memprediksi apakah angka 0 pada sumbu Y membentuk pola.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dari penyebaran data dari setiap variabel penelitian. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normal *Probability plot*.

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk memprediksi apakah angka 0 pada sumbu Y membentuk pola. Uji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Scatter plot*.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Untuk uji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier sederhana*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan handphone terhadap moral dan aktivitas belajar. Pengujian analisis *regresi linier sederhana* analisis prasyarat uji asumsi, Uji asumsi yang digunakan analisis *regresi linier sederhana* yaitu meliputi uji normalitas dan uji kelayakan model regresi (model fit). Teknik analisis data ini menggunakan program *spss 16.0 for windows*.

Untuk uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan *one sample t test*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan moral dan aktivitas belajar antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan *handphone* di sekolah. Teknik analisis data ini menggunakan program *spss 16.0 for windows*.

3. Deskriptif Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan *handphone* serta moral dan aktivitas belajar siswa dari dua sekolah dasar. Analisis ini memaparkan tentang nilai tertinggi, terendah, rata-rata, mean, standar deviasi serta kecenderungan dari masing-masing variabel dengan menggunakan program *spss 16.00 for windows*.

4. Analisis regresi *linier*

Analisis regresi *liniar* sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral dan aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan *handphone* terhadap moral dan aktivitas belajar adalah menggunakan alpha 5%. Pengujian analisis *regresi linier sederhana* analisis prasyarat uji asumsi, Uji asumsi yang digunakan analisis *regresi linier sederhana* yaitu meliputi uji normalitas dan uji kelayakan model regresi (model fit). Apabila nilai koefisien regresi memiliki tingkat probabilitas $< 0,05$ (alpha 5%), maka ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *handphone* moral dan aktivitas belajar siswa kelas III,IV, dan V SD Negeri Kemirirejo 3 (Gozali,2008:87).

5. *One sample t test*

Analisis *one sample t test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan moral dan aktivitas belajar antara siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan *handphone* di sekolah. Teknik analisis data menggunakan bantuan komputer program *spss 16.0 for windows*.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya moral dan aktivitas belajar antara yang menggunakan dan tidak menggunakan handphone di sekolah adalah dengan menggunakan alpha 5%. Apabila nilai t hitung memiliki tingkat probabilitas $< 0,05$ (alpha 5%), maka ada perbedaan signifikan antara moral dan aktivitas belajar siswa kelas III, IV, dan V yang menggunakan dan tidak menggunakan handphone di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang (Gozali, 2008:102).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Teori

a. *Handphone*

Handphone adalah teknologi yang diciptakan oleh manusia untuk mempermudah komunikasi. Saat ini *handphone* sudah beragam macamnya, walau fungsi utamanya adalah untuk menelepon / berbicara jarak jauh, fitur *handphone* sudah banyak berkembang.

b. Moral

Perilaku moral adalah tingkah laku atau perbuatan anak yang sudah dapat terlihat antara perbuatan yang baik dan buruk sesuai dengan tahap kematangan anak.

c. Aktivitas belajar

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya pada guru atau siswa lain, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas. Tugas yang diberikan oleh guru dapat dijawab, dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta senang dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari segi proses -gi hasil.

2. Hasil penelitian

- a. Ada pengaruh positif penggunaan handphone terhadap moral siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. Perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,351 dengan nilai sig. 0,000. Jadi semakin tinggi penggunaan handphone, maka moral siswa semakin tinggi.
- b. Ada pengaruh positif penggunaan handphone terhadap aktivitas belajar siswa kelas III, IV, dan V SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. Perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,341 dengan nilai sig. 0,000. Jadi semakin tinggi penggunaan handphone, maka aktivitas siswa semakin tinggi pula.
- c. Terdapat perbedaan moral siswa antara yang menggunakan *handphone* dan tidak menggunakan *handphone* di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. Perolehan nilai t hitung sebesar -1,281 dengan nilai sig. 0,000 dan nilai rata-rata moral siswa pengguna *handphone* lebih rendah (69,90) dibandingkan nilai rata-rata yang tidak menggunakan *handphone* ke sekolah (71,87).
- d. Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa antara yang menggunakan *handphone* dan tidak menggunakan *handphone* di SD Negeri Kemirirejo 3 Kota Magelang. Perolehan nilai t hitung sebesar 6,47 dengan nilai sig. 0,000 dan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pengguna *handphone* lebih tinggi (61,41) dibandingkan nilai rata-rata prestasi belajar yang tidak menggunakan *handphone* ke sekolah (60,59).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dan orang tua

Disarankan kepada guru dan orang tua siswa agar selalu memantau aktivitas siswa agar tidak semakin terjerumus kepada sikap amoral di tengah semakin canggihnya alat-alat elektronik, salah satunya *handphone*.

2. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya membuat aturan bahwa tidak boleh membawa *handphone* ke sekolah. Apabila terjadi pelanggaran, hendaknya sekolah bertindak tegas dengan menyita dan memberikan peringatan kepada siswa maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Wahyuni, E. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bunga Kehidupan. Pengaruh Handphone terhadap Pelajar. *www.bbawor.blogspot.com*, Jakarta. diakses tanggal 21 November 2016.
- Cangara, Hafid. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2006. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hadi, Sotrisno. 2006. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Hildayani, dkk. 2004. *Psikologi Perkembangan anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jamie C. Miller. 2003. *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*. Bandung: Kafia.
- Langit, Dewa. "Fungsi Handphone bagi masyarakat Indonesia". www.Dewalangit.com. Diakses pada tanggal 15 oktober 2016.
- Muhtadi, Ali. 2015. *Strategi untuk mengimplementasikan pendidikan budi pekerti secara efektif di sekolah*. melalui <http://stafuny.ac.id>, Diakses pada tanggal 25 Oktober 2016.
- Purwanti dkk. 2013. Pengaruh Perkembangan Cellularphone Terhadap Moral Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu, *Tesis*, melalui <http://repository.unib.ac.id>, 18 Januari 2016
- Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan, 1997, *Pedoman Pengajaran Budi Pekerti*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadirman, A.M. 2008. *Interaksi & Proses belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Simanjuntak, *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Penabur - No.21/Tahun ke-12/ Januari 2016
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- , 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif fan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfa Beta.
- , 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Sukmadinata.Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- ,2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdyakarya.
- Syah, Muhibbin. 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo.
- , 2015. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Uswatun. Dampak Positif dan Negatif HP bagi pelajar. www.edukasi.kompasiana.com. Jakarta. Diakses pada 20 November 2016.
- Utami,Sri. 2014. “Pengaruh penggunaan teknologi *cellularphone* terhadap moral dan karakter siswa” tesis. PPs-IAIN Salatiga. diakses tanggal 16 Desember 2015.
- Wantah J Maria. 2005. *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Zuriah,Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.